

**KONFLIK SOSIAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP
YANG DISUTRADARAI OLEH BENE DION**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PBSI



Oleh:

DEAVILLA ANANDA

NPM: 2214040008

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

DEAVILLA ANANDA

NPM: 2214040008

Judul:

**KONFLIK SOSIAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP
YANG DISUTRADARAI OLEH BENE DION**

Tealah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 30 Juni 2026

Pembimbing I,



Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.

NIDN.0012066902

Pembimbing II,



Dr. Sujarwoko, S.Pd, M.Pd.

NIDN.0730066403

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

DEAVILLA ANANDA

NPM: 2214040008

Judul:

**KONFLIK SOSIAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP
YANG DISUTRADARAI OLEH BENE DION**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 21 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Moch. Muarifin, M.Pd
2. Penguji I : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Sujarwoko, S.Pd,M.Pd.



Mengetahui,

Dekan FKIP


Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN: 6024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Deavilla Ananda
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl lahir : Kediri/ 16 Februari 2004
NPM : 2214040008
Fak/Jur/Prodi. : FKIP/S1 PBSI

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis ilmiah atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 30 Juni 2026

Yang Menyatakan


DEAVILLA ANANDA
NPM. 2214040008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Kita tidak akan menang jika kita tidak percaya bahwa kita bisa.

- Cut Nyak Dien -

PERSEMBAHAN

“Pada akhirnya, yang paling layak dikenang bukanlah seberapa tinggi kita berhasil melangkah, melainkan siapa saja yang tetap memilih tinggal ketika perjalanan terasa panjang.”

Untuk kedua orang tua, keluarga, dan teman-teman.

Terima kasih telah menjadi adegan dari perjalanan yang tidak selalu mudah ini. Terima kasih karena tidak pernah lelah menghadirkan doa, memberi ruang untuk bertumbuh, serta mengajarkan bahwa setiap mimpi layak diperjuangkan. Skripsi ini mungkin hanya rangkaian kata, tetapi di dalamnya tersimpan jejak cinta, harapan, dan dukungan dari kalian yang tidak akan pernah dapat terbalaskan oleh apa pun.

ABSTRAK

Deavilla Ananda: Konflik Sosial dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap yang Disutradarai oleh Bene Dion, Skripsi, PBSI, FKIP UN PGRI Kediri, 2026.
Kata kunci: konflik sosial, film Ngeri Ngeri Sedap, Lewis A. Coser, sosiologi sastra.

Film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion merepresentasikan konflik sosial yang kompleks dalam dinamika keluarga Batak di tengah arus urbanisasi dan ketegangan antara nilai budaya tradisional serta modernitas. Di tengah realitas masyarakat Indonesia yang majemuk, representasi masalah sosial melalui media populer seperti sinema bergenre komedi menjadi sarana yang sangat strategis untuk menyuntikkan kesadaran kritis dan kritik sosial melalui tawa kolektif, bukan sekadar sebagai hiburan kosong. Namun demikian, kompleksitas interaksi konflik yang multi-dimensi dalam film ini memerlukan analisis sosiologis yang mendalam untuk mengungkap bagaimana teks visual merekonstruksi realitas pertentangan tersebut. Berdasarkan konteks tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk konflik sosial dan bagaimanakah fungsi konflik sosial yang terjadi dalam film tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk konflik sosial sekaligus menjelaskan fungsi dari konflik sosial yang terekam dalam film Ngeri-Ngeri Sedap yang disutradarai oleh Bene Dion.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka teori sosiologi sastra dan teori konflik sosial Lewis A. Coser. Data penelitian primer berupa isi film Ngeri Ngeri Sedap yang dianalisis melalui pengamatan terhadap adegan dialog dan interaksi tokoh. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data diklasifikasikan berdasarkan bentuk konflik sosial dan fungsi konflik sosial untuk dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 37 potong data konflik yang teridentifikasi yaitu 12 data konflik realistis dan 7 data konflik non realistis. Sementara fungsi konflik yang ditemukan meliputi mencegah kekakuan atau osifikasi 6 data, sebagai *gadfly* atau perangsang pemikiran 3 data, menghidupkan kembali energi sosial 3 data, serta menghasilkan norma dan institusi baru 6 data. Temuan menegaskan bahwa konflik dalam film tidak hanya memicu pertentangan tetapi juga berperan fungsional dengan mendorong dialog, memunculkan refleksi kritis terhadap adat, dan relasi keluarga mempererat kembali solidaritas serta melahirkan kesepakatan atau norma baru yang menata ulang hubungan keluarga setelah konflik.

PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan- Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul **“KONFLIK SOSIAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP YANG DISUTRADARAI OLEH BENE DION”**

Skripsi ini ditulis guna memenuhi seAdegan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PBSI FKIP UN PGRI Kediri. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UN PGRI Kediri Dr. Zainal Afandi, M.Pd. yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dekan FKIP Dr. Agus Widodo, M.Pd. yang memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa FKIP.
3. Kaprodi PBSI Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dorongan kepada semua mahasiwa PBSI angkatan 2022 dalam proses mengerjakan skripsi.
4. Drs. Moch. Muarifin, M Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan motivasi kepada anak didiknya selama bimbingan dalam menyusun skripsi.
5. Dr. Sujarwoko, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan motivasi kepada anak didiknya selama bimbingan dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar dari prodi PBSI yang telah memberikan motivasi, semangat, dan ilmunya selama masa perkuliahan dari semester satu sampai proses pengerjaan skripsi berjalan.
7. Seluruh staf dari Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
8. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan, serta doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang mana telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, ucapan terima kasih untuk diri sendiri yang senantiasa semangat dan berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya sehelai daun yang gugur di antara rimbunnya pepohonan.

Kediri, 30 Juni 2026

Deavilla Ananda

NPM. 2214040008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
1. Tujuan Umum.....	7
2. Tujuan Khusus.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Definisi Operasional Konsep	12
1. Sosiologi Sastra	13
2. Konflik Sosial Lewis A. Coser	14
3. Film.....	19
C. Alur Berpikir	20
1. Pengumpulan Data.....	20
2. Analisis Data	20
3. Interpretasi Data	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22

81. Pendekatan.....	22
2. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat.....	28
2. Waktu Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data.....	30
1. Data.....	30
2. Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian	31
E. Prosedur Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Hasil Data.....	37
1. Deskripsi Bentuk-Bentuk Konflik Sosial	38
2. Deskripsi Fungsi Konflik Sosial.....	50
B. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	63
1. Bentuk Konflik Sosial	63
2. Fungsi Konflik Sosial	64
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan.....	66
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Bagan 2.1 Alur Berpikir	21
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Tabulasi Data.....	32
Tabel 4.1 Tabulasi Data Konflik Sosial	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	70
Lampiran 2.....	72
Lampiran 3.....	75
Lampiran 4.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion merepresentasikan konflik sosial yang kompleks dalam dinamika keluarga Batak di tengah urbanisasi dan ketegangan budaya-modernitas. Keberagaman sosial Indonesia menjadi latar belakang utama yang memicu berbagai bentuk konflik, mulai dari laten hingga manifes. Bab ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Konflik sosial secara konseptual didefinisikan sebagai pertentangan sengit yang melibatkan kelompok, kelas, atau kepentingan berbeda dalam upaya mencapai sumber daya, status, atau kekuasaan yang terbatas. Definisi ini berakar pada pandangan sosiologis bahwa masyarakat selalu berada dalam kondisi ketidakseimbangan yang berpotensi memicu friksi struktural. Lebih dari sekadar perselisihan biasa, konflik adalah interaksi sosial yang melibatkan pihak-pihak yang terlibat menyadari adanya tujuan yang tidak sinkron atau bersaing. Manifestasi gejala ini melampaui bentuk kekerasan fisik, melainkan juga meliputi benturan nilai-nilai dan pertentangan ideologis di ruang publik. Benturan tersebut seringkali muncul dari adanya perbedaan identitas kultural, afiliasi politik, atau keyakinan agama yang saling bertolak belakang (Kukun, 2025:76).

Secara umum pemahaman tentang konflik sosial dapat dibedakan menjadi konflik manifes dan konflik laten yang mewarnai interaksi sosial. Konflik manifes merupakan pertentangan yang terlihat jelas di permukaan dan diakui oleh pihak-pihak yang terlibat, seringkali melibatkan aksi protes terbuka. Sebaliknya, konflik laten adalah ketegangan yang tersembunyi dalam struktur kekuasaan sosial yang menindas, yang terungkap melalui analisis struktural yang mendalam. Jenis konflik lain mencakup konflik vertikal yang terjadi antara kelompok dengan hierarki berbeda, seperti perselisihan antara kebijakan pemerintah dan tuntutan masyarakat. Di sisi

lain, konflik horizontal melibatkan pertentangan antar kelompok yang setara, misalnya antara kelompok etnis, agama, atau komunitas. Manifestasi konflik non-fisik juga meliputi perselisihan terkait distribusi status sosial, akses terhadap pendidikan, atau peluang ekonomi yang terbatas. Dengan demikian pengenalan terhadap berbagai jenis konflik ini sangat penting untuk merumuskan strategi penanganan yang tepat.

Dari perspektif fungsionalis, konflik tidak selalu dipandang sebagai gejala yang merusak, melainkan ia justru dapat memiliki fungsi positif yang konstruktif bagi masyarakat. Lewis A. Coser berpendapat bahwa konflik berperan sebagai katup pengaman (*safety valve*) yang melepaskan ketegangan yang telah terakumulasi sehingga mencegah ledakan sosial yang lebih besar. Selain itu konflik seringkali menjadi agen yang mendorong adanya perubahan terstruktur dan inovasi sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang tidak mengalami perkembangan atau perubahan. Adanya ancaman dari luar akibat konflik juga dapat memperkuat kohesi internal kelompok yang berkonflik sebagai bentuk solidaritas yang baru. Demikian di sisi lain, konflik juga membawa konsekuensi negatif berupa disintegrasi sosial atau perpecahan dalam tatanan masyarakat. Dampak negatif lainnya meliputi kerugian material dan psikologis yang besar, serta menghambat pembangunan dan stabilitas.

Indonesia menyajikan arena konflik sosial yang sangat kaya dan berkelanjutan, mengingat karakteristiknya sebagai negara majemuk dengan beragam suku bangsa dan keyakinan. Indonesia dengan keragaman ekstrem ini menjadikan potensi gesekan horizontal berbasis identitas, seperti konflik etnis dan agama, menjadi isu yang sangat sensitif (Martadikisuma, 2025:411-412). Kompleksitas ini secara historis memunculkan berbagai bentuk ketegangan yang rumit, termasuk perselisihan agraria yang melibatkan perebutan hak atas tanah dan sumber daya alam. Isu-isu seperti kesenjangan ekonomi yang tajam antara kelas sosial dan ketidakadilan dalam akses politik terus menjadi pemicu utama tegangan laten di berbagai daerah. Dinamika konflik di Indonesia seringkali melibatkan interaksi rumit antara kepentingan lokal yang diperjuangkan dan kebijakan sentralistik

yang menciptakan resistensi. Hal ini menunjukkan bahwa konflik di Indonesia tidak hanya bersifat kultural, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh struktur ekonomi dan politik yang tidak adil (Martadikisuma, 2025:414).

Dalam realitas sosial yang sarat ketegangan di Indonesia, representasi konflik melalui budaya populer menjadi krusial sebagai jembatan pemahaman publik dan sarana dialog kolektif. Media massa, terutama seni pertunjukan dan sinema, memiliki peran sentral dalam memilih, menyajikan, dan sekaligus menafsirkan ulang isu-isu konflik yang terjadi. Melalui proses narasi visual, media memiliki kemampuan unik untuk mengubah pengalaman konflik yang kompleks menjadi sebuah cerita yang lebih mudah dikonsumsi dan diakses. Namun demikian proses narasi ini terkadang dapat mendistorsi realitas konflik demi kepentingan ideologis tertentu atau menyederhanakannya menjadi drama yang sensasional. Fungsi media yang ganda ini menjadikannya pisau bermata dua: sebagai cermin realitas sosial, tetapi juga sebagai konstruktor realitas yang baru (Isnanda, 2024:112-113). Hal itu karena analisis terhadap bagaimana media memproduksi narasi konflik adalah langkah penting untuk memahami konstruksi sosial atas realitas pertentangan.

Film memiliki kemampuan komunikasi yang sangat efektif sebagai medium visualisasi konflik karena dapat membangun drama, emosi, dan identifikasi karakter yang kuat (Khoriyah, 2025: 4-6). Melalui sinema, konflik dapat ditampilkan secara langsung, memungkinkan penonton tidak hanya menyaksikan, tetapi juga merasakan ketegangan dan penderitaan tokoh secara mendalam. Proses dramatik ini menciptakan empati yang transformatif di kalangan penonton terhadap isu-isu yang disajikan. Kekuatan naratif visual ini mempermudah penyampaian isu-isu struktural yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh penonton. Identifikasi penonton terhadap karakter membantu mempersonalisasi isu sehingga mendorong refleksi etis dan sosial yang mendalam.

Pada genre komedi seringkali dipilih sebagai strategi pengemasan yang cerdas untuk membicarakan isu-isu konflik karena mampu

mengurangi ketegangan dan resistensi penonton terhadap topik berat. Penggunaan humor dan satir dalam film komedi berfungsi sebagai katup pengaman bagi kritik sosial. Strategi ini memungkinkan penyisipan pesan pedas terhadap struktur kekuasaan atau pihak-pihak yang terlibat konflik tanpa menciptakan penolakan frontal. Teknik komedi memanfaatkan sifat menghibur untuk membongkar kejanggalan dan kemunafikan dalam tatanan sosial tanpa terkesan menggurui atau menghakimi. Humor dapat menciptakan jarak psikologis yang aman bagi penonton sehingga mereka bisa lebih terbuka menerima kritik keras terkait isu kelas, politik, atau ketidakadilan. Komedi adalah medium yang efektif dalam menanggapi masalah sosial. Dengan demikian komedi dalam film adalah alat strategis untuk menyuntikkan kesadaran kritis melalui tawa kolektif, bukan hanya hiburan kosong.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri film Indonesia telah mengalami peningkatan popularitas yang signifikan, ditandai dengan kesuksesan besar film-film lokal di bioskop dan platform streaming digital. Fenomena ini, terutama dalam genre komedi, menunjukkan adanya penerimaan dan jangkauan audiens yang luas, melampaui batas demografis tradisional penonton film. Popularitas film yang tinggi meningkatkan dampak naratif dan penyebaran pesan yang terkandung di dalamnya ke seluruh lapisan masyarakat. Semakin banyak penonton yang menyaksikan, semakin penting pula untuk menganalisis pesan-pesan sosial, moral, dan kritik struktural yang disisipkan dalam alur cerita. Film komedi kontemporer menjadi dokumen budaya yang kaya akan data kritik sosial laten. Oleh karena itu analisis mendalam terhadap film yang populer menjadi penting untuk memahami konstruksi pemahaman publik atas isu konflik, seperti yang terlihat dalam film komedi populer *Ngeri-Ngeri Sedap*. Dengan demikian dapat dipahami bagaimana film mempengaruhi persepsi masyarakat tentang isu-isu sosial.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* muncul sebagai objek studi kasus yang sangat menarik dan unik karena berhasil menggabungkan berbagai elemen sosial yang rentan konflik dalam satu kemasan komedi yang sangat sukses.

Film ini secara eksplisit memadukan humor berbasis budaya Batak dengan narasi yang menyentuh isu-isu sensitif seperti konflik keluarga, urbanisasi, dan ketegangan identitas budaya versus modernitas. Elemen yang diangkat mencakup perselisihan antargenerasi, tekanan norma adat, serta dinamika kelas sosial di perkotaan, menjadikan film ini sebuah artefak konflik yang multi-dimensi untuk dianalisis. Capaian *box office* film ini mendesak untuk menelaah lebih lanjut bagaimana humor menjadi kendaraan untuk mendiskusikan masalah sosial yang sesungguhnya serius dan mendalam.

Penelitian terdahulu yang mengkaji terkait konflik sosial dikaji oleh Rizki Taufik dan Muhammad Rayhan Bustam (2025) berjudul *Representasi Konflik Sosial dalam Film "Django Unchained"*, Sulthaanika Ferdy Syahwardi, Arita Gustianti, dan Nurina Oktavia Ramadhanti (2025) berjudul *Konflik Sosial Pada Tokoh Yuni Dalam Novel Yuni Karya Ade Ubaidil (Kajian Sosiologi Sastra)*, Naufal Adya Wijaya, Fadlil Yani Ainusyamsi, dan Rohanda Rohanda (2025) berjudul *Representasi Konflik Sosial Dalam Film Omar 2013 Karya Hany Abu-Assad (Sosiologi Sastra)*. Ketiga jurnal tersebut secara konsisten menyimpulkan bahwa karya sastra (film dan novel) efektif merepresentasikan konflik sosial sebagai cerminan realitas struktural seperti rasisme, ketimpangan gender, dan konflik politik. Media ini tidak hanya mengkritik sistem opresif tetapi juga mendorong perlawanan individu dan refleksi kolektif untuk perubahan sosial.

Penelitian terdahulu mengenai isu-isu konflik sosial telah banyak dikupas dalam sinema Indonesia. Namun demikian kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan objek studi yang spesifik dan unik yaitu film Ngeri-Ngeri Sedap yang disutradarai oleh Bene Dion. Film ini merefleksikan konflik sosial yang dialami oleh kelompok keluarga Batak di tengah urbanisasi, dengan balutan genre komedi yang digunakan sebagai kemasan. Secara metodologis, penelitian ini memiliki kebaruan dengan berfokus pada pengidentifikasian fenomena konflik sosial yang terjadi, selanjutnya menganalisis fungsi konflik tersebut dalam film menggunakan perspektif fungsionalis Lewis A. Coser. Analisis mendalam ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas film komedi sebagai medium kritik sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini memandang film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang disutradarai oleh Bene Dion sebagai objek studi yang krusial. Film ini telah terbukti mampu mengkritik berbagai konflik sosial secara efektif di tengah pencapaian komersial yang tinggi. Dalam sudut pandang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pemilihan film ini merupakan perluasan objek kajian sastra kontemporer. Analisis dilakukan melalui pendekatan sosiologi sastra untuk mengungkap bagaimana teks visual merepresentasikan realitas sosial. Selain itu, film ini menyediakan materi pembelajaran apresiasi sastra yang relevan bagi dunia pendidikan. Dengan menganalisis konflik sosial di dalamnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai fungsi film sebagai medium kritik sosial, refleksi dinamika sosial kontemporer, dan alat untuk memetakan tensi masyarakat saat ini.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian, seorang peneliti kualitatif perlu menetapkan fokus penelitian menjadi esensial untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam (Sugiyono, 2018:276-277). Menurut Spradley, fokus mengacu pada domain budaya tunggal atau beberapa domain yang berkaitan dari suatu situasi sosial.

Kebaruan informasi ini mencakup upaya untuk memahami suatu situasi sosial secara lebih luas dan mendalam, bahkan mencakup keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru. Fokus penelitian yang sesungguhnya dalam metodologi kualitatif baru dapat diperoleh setelah peneliti melakukan observasi tur umum (*gromi tour observation*) dan pertanyaan tur umum (*grand tour question*), yang dikenal sebagai penjelajahan umum. Dari penjelajahan awal ini, peneliti akan mendapatkan gambaran umum menyeluruh yang masih berada pada tahap permukaan mengenai situasi sosial.

Berdasarkan latar belakang, kebaruan penelitian dan urgensi kajian, fokus utama penelitian adalah "*Ngeri-Ngeri Sedap* yang Disutradarai oleh

Bene Dion". Oleh karena itu fokus penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci bentuk-bentuk konflik sosial dan menjelaskan fungsi konflik yang terekam dalam film.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk merumuskan kalimat-kalimat pertanyaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam sebuah penelitian. Kalimat-kalimat tersebut dirancang berdasarkan analisis terhadap latar belakang masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dengan demikian rumusan masalah berperan penting dalam mengarahkan fokus penelitian agar lebih terstruktur dan terarah.

Berdasarkan latar belakang, untuk mencapai keterpaduan dan keteraturan, perlu dirumuskan suatu permasalahan sebagai fokus pembahasan dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk konflik sosial dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang disutradarai oleh Bene Dion?
2. Bagaimanakah fungsi konflik sosial dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang disutradarai oleh Bene Dion?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang mengandung hasil yang diharapkan, yaitu sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, serta hal-hal yang hendak dicapai atau diselesaikan dalam suatu penelitian. Adapun dalam tujuan penelitian terdapat dua jenis, yaitu tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah deskripsi pokok-pokok mengenai keseluruhan sasaran akhir yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian atau program (Ridha, 2017:66). Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis konflik sosial dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang disutradarai oleh Bene Dion.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah uraian yang memuat perincian secara cermat untuk merealisasikan sasaran atau maksud penelitian yang bersifat umum (Ridha, 2017:66). Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengetahui bentuk-bentuk konflik sosial dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang disutradarai oleh Bene Dion.
- b) Mengetahui fungsi konflik sosial dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang disutradarai oleh Bene Dion.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak atau konsekuensi yang timbul dari tercapainya hasil penelitian (Mulyadi, 2012:77). Secara umum, manfaat penelitian terbagi menjadi dua dimensi utama: manfaat teoritis yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, dan manfaat praktis yang memberikan solusi nyata bagi masalah di lapangan.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah kontribusi penelitian yang berbentuk konsep baru atau pengayaan konsep lama, yang menjadi dasar untuk pembahasan dan pengkajian lebih lanjut oleh peneliti lain demi pengembangan ilmu pengetahuan (Mulyadi, 2012:77). Penelitian ini secara teoritis memperkaya ilmu komunikasi dan sosiologi media melalui pengembangan model analisis semiotik pada genre komedi. Kontribusi utamanya adalah membongkar ideologi tersembunyi, menunjukkan bagaimana komedi ringan dapat berfungsi sebagai kritik sosial yang serius (*safety valve*). Kajian ini juga menguji relevansi teori konflik fungsionalis Coser dalam konteks representasi media populer di Indonesia. Hasilnya akan berkontribusi pada metodologi kualitatif dalam menganalisis produk budaya pop yang membawa pesan sosial ganda.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah dampak penelitian yang berwujud aplikasi atau tindakan nyata, memberikan sumbangan langsung bagi kegiatan

praktis masyarakat luas (Mulyadi, 2012:77). Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi nyata kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

a) Bagi siswa :

Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan analisis kritis terhadap isu-isu konflik sosial dan ketidakadilan yang direpresentasikan dalam media populer, yaitu film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

b) Bagi guru :

Menyediakan bahan ajar yang relevan dan menarik (film komedi populer) untuk memfasilitasi diskusi kritis mengenai isu-isu sosial dan menguji relevansi teori konflik fungsionalis Coser di kelas.

c) Bagi peneliti :

Memberikan pemahaman baru mengenai fungsi film komedi sebagai medium kritik sosial yang efektif, mampu menyisipkan kesadaran kritis melalui tawa kolektif di tengah pencapaian komersial yang tinggi.

d) Bagi masyarakat/pembaca :

Memberikan wawasan mendalam tentang dinamika konflik sosial dalam kehidupan sehari-hari melalui lensa film komedi populer, sehingga mendorong kesadaran kritis dan toleransi antar kelompok budaya di masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, R. A. S. (2017). Instrumen Penelitian yang Valid dan Reliabel. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(1), 1-8.
- Artika, I. W. (2022). *Sosiologi Sastra*. Bali: Pustaka Larasan.
- Asmalasari, D. (2023). Analisis Sosiologi Sastra Cerpen “Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 42-50.
- Coser, L. A. (1957). Social Conflict and the Theory of Social Change. *The British journal of sociology*, 8(3), 197-207.
- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinanti, A. P., & Sobari, D. (2023). Konflik Sosial Dalam Film Alephia 2053. *Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 4(01), 23-37.
- Dion, B. (2022). *Ngeri-Ngeri Sedap* (Film). Jakarta Selatan: Imajinari
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran & Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Ibrahim, M. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- Isnanda, W., Suaedi, H., & Afrizal, M. (2025). Konflik Kelas Sosial Pada Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. 9(1), 111-119.
- Khoriyah, N., Murdiati, E., & Hamandia, M. R. (2025). Analisis Komunikasi Efektif dalam Menyelesaikan Konflik Sosial di Film Agak Laen 2024. *Interaction Communication Studies Journal*, 1 (4), 13–.
- Kukun, M., Jama, K. B., & Djokaho, M. P. (2025). Konflik Sosial Dalam Novel "Orang-orang Biasa" Karya Andrea Hirata (Kajian Lewis A. Coser). *Jurnal Lazuardi*, 8(2), 75-85.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 19-25.
- Martadikusuma, A. D. (2025). Eskalasi Konflik Agraria Muara Kencana: Implikasi Penegakan Hukum dan Pertikaian Yuridis Tahun 2025. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 410-418.
- Moleong, L. J. Prof., Dr, MA. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71-80.
- Mustika, R. T., & Bustam, M. R. (2025). Representasi Konflik Sosial dalam Film “Django Unchained”. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5(1), 11-22.
- Poloma, M. M. (2013). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Sugiyono, D. P. (2008). *Metode Penelitian Administrasi Cetakan ke-16*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Syahwardi, S. F., Gustianti, A., & Ramadhanti, N. O. (2025). Konflik Sosial pada Tokoh Yuni dalam Novel Yuni Karya Ade Ubaidil (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 114-124.
- Wijaya, N. A., Ainusyamsi, F. Y., & Rohanda, R. (2025). Representasi Konflik Sosial Dalam Film Omar 2013 Karya Hany Abu-Assad (Sosiologi Sastra). *(JIBS) JURNAL ILMIAH BAHASA DAN SASTRA*, 12(1), 22-39.